

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Rohmad Jainuddin¹, Aliyas²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 12/12/2025

Revised: 15/02/2026

Accepted: 25/03/2026

Available online 12/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Pesona Mutiara Pallangga, poros 8,
Parang benoa, Gowa, Sulawesi Selatan

Email:

Rohmadjainudin75785@gmail.com

Abstrak

Education is a process of self-improvement so that the quality of oneself becomes better, the purpose of a person to take education is to form a person who is faithful, has noble character, and is responsible. In Islamic Religious Education (PAI) learning, teachers are required to use a learning model that can increase student activity and involvement. The researcher aims to study more deeply the application of the Problem based learning (PBL) learning model in PAI learning at SMK YPLP PGRI 1 Makassar, as well as evaluating its impact on student learning activities. The selection of the research method used is a descriptive qualitative approach by collecting data in the form of observation activities, conducting interviews, and archiving documentation. The research subjects include PAI educators, students of grade XI Accounting 1, and school principals. The results of the study show that the application of the PBL model in PAI subjects, especially Fiqh material on the slaughter of sacrificial animals, can increase student learning activities. These activities include reading material, discussing, asking questions, expressing opinions, and formulating solutions to the problems given. The PBL model helps students relate learning materials to real-life situations that are relevant in their lives. The conclusion of this study is that the Problem based learning model has a positive impact on student learning activities in PAI subjects. This research is expected to be a reference in the development of innovative and applicable learning strategies, especially in the vocational education environment.

Abstrak

Pendidikan merupakan segala proses perbaikan diri agar kualitas diri menjadi lebih baik, Adapun tujuan seseorang menempuh pendidikan untuk membentuk pribadi yang beriman, dan berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan murid. Peneliti mempunyai tujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, serta mengevaluasi dampaknya terhadap aktivitas belajar murid. Pemilihan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara pengambilam data berupa kegiatan observasi, melakukan wawancara, dan pengarsipan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup tenaga pendidik PAI, murid kelas XI Akuntansi 1, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran PAI, khususnya materi fiqh tentang penyembelihan hewan qurban, mampu meningkatkan aktivitas belajar murid. Aktivitas tersebut meliputi membaca materi, berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta menyusun solusi dari permasalahan yang diberikan. Model PBL membantu murid mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dalam kehidupan mereka. Kesimpulan penelitian ini adalah model *Problem based learning* berdampak positif terhadap aktivitas belajar murid pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif, khususnya di lingkungan

pendidikan kejuruan.

Kata kunci: PBL, Pendidikan Agama Islam, Aktivitas Belajar, SMK, Pembelajaran Kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala proses perbaikan diri agar kualitas diri menjadi lebih baik, Adapun tujuan seseorang menempuh pendidikan untuk membentuk pribadi yang beriman, dan berakhlak mulia, serta bertanggung Jawab. Bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, dan berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Model pembelajaran merupakan langkah pembelajaran yang terstruktur sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran.

Perihal penting dalam sistem pendidikan nasional adalah mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam bukan sekedar untuk mengajarkan ilmu agama berdasarkan teori, namun lebih dalam lagi yaitu mengajarkan nilai -nilai keimanan, kebaikan, serta hubungan sesama manusia yang dapat dijadikan pedoman hidup murid dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi di lapangan menunjukkan adanya perbedaan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dengan pelaksanaannya di kelas. Model pembelajaran pendekatan konvensional yang digunakan oleh guru seperti ceramah dan pengerjaan tugas, yang berpusat pada guru sehingga minim interaksi. Akibatnya, murid kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi keagamaan dengan situasi nyata yang mereka alami. Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar murid dan lemahnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual.

Kondisi ini memerlukan perubahan model pembelajaran yang mampu menjadikan murid sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan pemecahan masalah yang relevan adalah pemilihan model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Penerapan model *Problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan murid dalam situasi belajar akan memotivasi mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi dari permasalahan nyata. Pada konteks Pembelajaran PAI, khususnya pada materi-materi fiqih yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari seperti penyembelihan hewan qurban, PBL berpotensi meningkatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman mereka secara praktis.

Pada Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis murid, terutama dalam mata pelajaran matematik dan bahasa. Namun, penelitian tentang penerapan PBL dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih tergolong terbatas, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang berbeda dari sekolah umum. Minimnya penelitian yang mengkaji PBL dalam pembelajaran PAI di lingkungan SMK menjadi faktor pendorong dalam strategi pembelajaran yang dikembangkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.

Penelitian ini mengkaji secara spesifik penerapan model *Problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, dengan fokus pada aktivitas belajar murid dan keterkaitan materi dengan konteks sosial keagamaan murid. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada ranah kognitif dan mata pelajaran umum, penelitian ini mencoba menunjukkan bagaimana *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman secara materi, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik murid dalam pembelajaran agama.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan YPLP PGRI 1 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara spesifik penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di Sekolah menengah kejuruan YPLP PGRI 1 Makassar. serta untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman murid. Diharapkan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna, khususnya di sekolah menengah kejuruan, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan murid pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi penyusun kurikulum dan strategi pengajaran di sekolah-sekolah jenjang SMK sebagai sekolah menengah keatas yang akan berdampak pada implementasi dalam kehidupan sehari-hari, serta memberi masukan bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.

Tujuan umum, penelitian ini untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam mengatasi tantangan dalam materi fiqih. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan model pembelajaran yang berbasis pada teknologi, penting untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru yang dapat digunakan untuk teori dan praktik, serta menjadikan pengalaman proses belajar yang lebih bermakna dan membahagiakan bagi murid. Oleh sebab itu, penelitian diharapkan mampu mendorong penerapan inovasi-inovasi pedagogis yang lebih kreatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masa depan.

Melalui penelitian ini, penulis juga berharap dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan agama dapat berkontribusi dengan baik sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjaga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dengan pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata murid, pendidikan agama dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam membentuk karakter murid, serta menyiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih kompleks.

METODE

Pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan penerapan model *PBL* dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan YPLP PGRI 1 Makassar. Metode ini dapat digunakan peneliti untuk mengungkap secara rinci dan mendalam mengenai praktik pembelajaran yang sedang berlangsung, serta untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif terkait dengan praktik model *PBL* dalam konteks PAI. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana PBL diterapkan dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap aktivitas belajar murid. Adapun data yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu data utama dan data pendamping. Data utama didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti guru PAI, kepala sekolah, serta murid yang menjadi peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait penerapan, tantangan yang dihadapi, serta respons dari murid terhadap metode tersebut. Selain itu, data pendamping juga digunakan, yang mencakup dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, serta dokumen lainnya yang memberikan informasi penting mengenai proses pembelajaran di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Adapun cara pengambilam data berupa kegiatan observasi, melakukan wawancara, dan pengarsipan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat langsung terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip PBL dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala madrasah, dan murid untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai metode PBL, serta melihat sejauh mana mereka merasakan manfaatnya dalam pembelajaran. Sementara itu, pengarsipan dokumentasi digunakan untuk menganalisis materi ajar, RPP, dan catatan pembelajaran yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan mengorganisasi, mengkategorikan, dan menganalisis data yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan aktivitas belajar murid di sekolah menengah kejuruan YPLP PGRI 1 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menengah kejuruan YPLP PGRI 1 Kota Makassar didirikan pada tanggal 01 juli 1985 oleh Bapak Drs. H. Mappamassing yang bertempat di SMK Negeri Makassar, yang berada di jalan Andi Mangerangi No.38 Makassar. Pada saat sekolah ini di bangun secara fisik yang tepatnya berada di Kompleks Hartako indah, bukan nama SMK YPLP PGRI 1 Makassar, melainkan bernama SMA PGRI Ujung Pandang pada tahun 1990-1993. Seiring dengan perubahan zaman dan banyak prestasi yang di raih oleh sekolah ini, barulah kemudian berubah nama menjadi SMK YPLP PGRI 1 Makassar sejak tahun 1994 sampai dengan sekarang.

Kurikulum di SMK YPLP PGRI 1 Makassar saat ini menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berbagai organisasi murid yang telah dilaksanakan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar yakni: OSIS, PMR, Pramuka, Marching Band, Futsal, dan El-comit. Semua kegiatan organisasi ini diprogramkan untuk menyalurkan bakat dan minat murid dalam mendukung pengembangan keterampilan yang mereka miliki.

Landasan Teologis Normatif

Dengan diterapkannya model PBL dalam pendidikan agama islam dikuatkan oleh beberapa prinsip dan dalil dasar dalam ajaran agama islam yang dominan terhadap kemampuan membaca, berpikir, memecahkan masalah dan menerapkan ilmu untuk kehidupan sehari-hari.

Perintah untuk membaca, berpikir, merenung, dan menggunakan akal banyak kita temukan dalam kitab suci Al-quran. Ajaran islam sangat mendorong ummatnya untuk selalu menggunakan akal dan bertafakkur serta mentadabburi yang terjadi sebagai jalan untuk mencapai kebenaran dan memahami ayat-ayat Allah sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa ayat yang dapat kita temukan dalam kitab suci al quran antara lain:

1. Quran surah Al Alaq ayat: 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

2. Quran surah Al Baqarah ayat 44.

اتَّامِرُونَ النَّاسَ بِالْبَيِّنَاتِ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahan: “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) Kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”

3. Quran Surah Al An'am ayat 50.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَيْتُ إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan: Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang ghaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. “katakanlah, apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?”

4. Quran Surah Al Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِيَمًا

Terjemahan: “yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

Dari ayat-ayat diatas keterkaitannya dengan *Problem Based Learning: Problem Based Learning* menempatkan siswa dihadapkan pada masalah nyata yang menuntut mereka untuk berpikir, menganalisis, merumuskan hipotesis, dan menyelesaikan masalah sehingga proses ini secara langsung mengaktifkan potensi akal yang diperintahkan dalam Islam.

Penerapan Pembelajaran Model PBL Pada Mata Pelajaran PAI di SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Dengan diterapkannya model PBL, murid akan melakukan proses pembelajaran berbasis masalah , serta mencari solusi dari masalah tersebut, sehingga murid akan belajar tentang berpikir kritis, Menyusun strategi pemecahan masalah, mengungkapkan data real, menganalisis, serta memberikan pendapat yang berhubungan dengan pertanyaan kelompok, kemudian menyelesaikan problem terkait baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini

Sesuai dengan elemen fiqih yang diajarkan oleh guru PAI tentang penyembelihan hewan qurban. Dengan diterapkannya model *PBL*, murid lebih terlibat mencari sumber informasi mengenai tata cara penyembelihan hewan qurban yang benar. Terlebih lagi pelaksanaan penyembelihan hewan qurban di laksanakan setiap tahun dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan model pembelajaran yang diterapkan sangat membantu murid dalam proses belajar serta pengimplementasiannya di kehidupan sehari-hari.

Sintaks Pembelajaran Model *PBL* di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

Adapun sintaks pembelajaran yang telah disusun sesuai RPP guru antara lain:

1) Kegiatan pembuka

Aktivitas pertama yaitu guru memberikan salam dan mengajak murid bersiap untuk belajar terlebih dahulu memohon kepada tuhan agar diberikan pemahaman terhadap ilmu yang akan dipelajari sesuai ajaran agama yang dipandu oleh ketua kelas. Selanjutnya guru mengecek absensi murid, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik kepada murid, serta menyampaikan materi ajar.

2) Kegiatan Inti

a) Mengorganisasikan murid kepada masalah

Guru menyampaikan materi tentang penyembelihan hewan qurban serta memberikan pertanyaan pemantik, serta dipersilahkan murid untuk mengajukan pertanyaan jika materi belum dipahami. Murid menonton video yang berkaitan dengan materi ajar.

b) Memberikan kesempatan murid untuk berkelompok

Guru membentuk beberapa kelompok dengan beranggotakan 5 murid. Guru memposisikan diri sebagai fasilitator dengan mempersilahkan murid membuat grup belajar bersama teman yang dipilih. Kemudian guru memberikan kartu soal kepada murid.

c) Memberikan kesempatan belajar mandiri dan kelompok

Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk berdiskusi sebagai bentuk kolaborasi pemecahan masalah yang ditemukan. Murid diarahkan untuk menggunakan akal untuk berpikir, merenung, dan menemukan jawaban dari masalah yang ditemukan. Seluruh murid dimotivasi untuk ikut mencari jawaban dari masalah tersebut.

d) Kolaborasi dan menunjukkan hasil kolaborasi kelompok.

Guru meminta murid untuk melakukan tanya-jawab sebagai proses kolaborasi dalam diskusi kelompok sehingga dapat dipresentasikan di depan kelas. Setiap anggota yang tidak berkesempatan untuk menunjukkan hasil diskusinya diberikan tanggung jawab untuk mencatat pertanyaan serta jawaban hasil diskusi.

e) Merefleksi dan mengevaluasi proses diskusi

Guru memfasilitasi murid melakukan kegiatan refleksi atas proses diskusi yang telah berjalan. Guru memberikan penguatan jawaban atas kegiatan diskusi. Ketika penjelasan kelompok belum dipahami oleh murid akan dijelaskan Kembali oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan materi pembelajaran yang dipahami pada pertemuan tersebut dan menanyakan respon para murid terhadap model pembelajaran yang mereka laksanakan. Guru melanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Hal ini akan

menumbuhkan rasa keingintahuan murid agar mempelajari materi secara mandiri. Guru mengajak murid untuk menutup pertemuan ini dengan mengucapkan Syukur kepada Tuhan yang maha Esa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem based learning* ini telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkhususnya dikelas XI Akuntansi 1 khususnya pada materi penyembelihan hewan qurban, model pembelajaran ini sangat memudahkan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lebih memahami isi materi yang diberikan dengan pemecahan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dampak Penerapan Pembelajaran Model *PBL* terhadap Aktivitas Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PAI

Setiap kegiatan memiliki dampak, tidak terkecuali proses pembelajaran, jika dilihat dari aspek pengetahuan kebanyakan dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif, sedangkan dampak negatif cenderung lebih sedikit. Salah satunya dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Salah satu hal positif yang ditimbulkan adalah murid lebih aktif dan dapat saling bertukar pikiran sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih bersemangat dan memberikan pemahaman terkait materi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh indikator aktivitas belajar murid terlaksana pada proses belajar-mengajar, sehingga penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam, sangat membantu meningkatkan aktivitas belajar murid, khususnya murid kelas XI Akuntansi 1 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Adapun indikator aktivitas belajar yang dilakukan yaitu. membaca materi terkait penyembelihan hewan qurban dan bekerja secara kelompok untuk meyamakan presepsi, fokus terhadap materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, mengutarakan hasil pemikiran berdasarkan bahan diskusi kelompok, berdiskusi dengan teman kelompok, menyimak informasi tambahan dari guru sebagai fasilitator, memastikan indra pendengaran dan penglihatan tertuju pada materi saat jalannya diskusi, memberikan catatan tertulis mengenai materi yang disajikan oleh pameri, mencatat sanggahan serta solusi atas pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok penyaji materi, menyumbangkan ide pemecahan masalah berkaitan materi diskusi sehingga dengan kegiatan ini, murid secara maksimal melaksanakan kegiatan aktivitas belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari kesepuluh indikator tercapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berdampak positif terhadap aktivitas belajar murid dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

PENUTUP

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam PAI di SMK YPLP PGRI 1 makassar telah berjalan efektif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi murid. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan aksi nyata yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari murid. Dengan mengaitkan pelajaran dengan lingkungan sekitar, murid dapat lebih mudah memahami materi serta mengamalkan nilai-nilai

yang diajarkan dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya membantu murid dalam pengimplementasian di kehidupan sehari-hari.

Implementasi dari penerapan model pembelajaran *Problem based learning* murid dapat membaca materi terkait penyembelihan hewan qurban dan bekerja secara kelompok untuk meyamakan presepsi, fokus terhadap materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, mengutarakan hasil pemikiran berdasarkan bahan diskusi kelompok, berdiskusi dengan teman kelompok, menyimak informasi tambahan dari guru sebagai fasilitator, memastikan indra pendengaran dan penglihatan tertuju pada materi saat jalannya diskusi, memberikan catatan tertulis mengenai materi yang disajikan oleh peneraji, mencatat sanggahan serta solusi atas pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok peneraji materi, menyumbangkan ide pemecahan masalah berkaitan materi diskusi sehingga dengan kegiatan ini, murid secara maksimal melaksanakan kegiatan aktivitas belajar di dalam kelas.

Namun, dalam implementasinya, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Adapun Faktor pendukungnya yaitu kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran, dan kesiapan murid dalam menerima proses pembelajaran sangat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, faktor penghambat dari penelitian ini kurangnya fasilitas pembelajaran yang menunjang aktivitas belajar murid khususnya dari segi pemanfaatan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini perlu diatasi dengan melakukan peningkatan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya sebagai saran bisa melakukan penelitian yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Jamil, Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Pamungkas, Trian. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Saragih, R., & Sitompul, D. N. Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Murid. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 11-19. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/14834>, 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet. II, Jakarta: 2007)